

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori ataupun pendapat para ahli yang kompeten agar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas. Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama dengan kenyataan, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada, dengan dibuktikan dari kenyataan yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini, dan untuk menjawab fokus penelitian yang telah tercantum pada bab awal, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

#### **A. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan konsentrasi yang dialami siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergepol**

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, tidaklah selalu berjalan lancar seperti yang diharapkan. Kadang-kadang ditemukan banyak masalah yang dihadapi siswa, seperti masalah kesulitan belajar yang merupakan inti dalam proses pendidikan, dan apabila tidak dapat ditangani

dapat mengganggu pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mengatasi masalah tersebut, siswa membutuhkan seseorang yang mampu membantu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya sehingga kegiatan pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Maka dari itu, agar kondisi ini dapat terwujud diperlukan peran serta guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di SMPN 2 Sumbergempol dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya adalah kesulitan konsentrasi dalam belajar, siswa sering melamun dan berbicara sendiri dengan temannya pada saat guru menyampaikan materi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Hendra Surya dalam bukunya "*Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*" bahwa konsentrasi adalah pemusatan daya pikiran terhadap suatu obyek yang dipelajari atau sesuatu yang dikerjakan dengan menghalau atau menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan obyek yang dipelajari atau obyek yang dikerjakan.<sup>1</sup>

Konsentrasi dalam belajar sangat penting dan dibutuhkan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan dapat dikuasanya bisa tercapai dengan baik. Begitu pentingnya konsentrasi bagi siswa sehingga konsentrasi merupakan prasyarat bagi siswa agar dapat belajar dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Hendra Surya, *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hal. 17.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Retno Indayanti dalam bukunya “*Psikologi Pendidikan*” bahwa konsentrasi sangat penting dalam proses belajar, karena konsentrasi merupakan syarat utama dalam proses belajar. Dengan berkonsentrasi, seseorang dapat memahami sesuatu yang sedang dipelajarinya sebagaimana yang diharapkan.<sup>2</sup>

Konsentrasi merupakan suatu hal yang mutlak dimiliki oleh setiap siswa dalam belajar agar tetap terfokus pada apa yang sedang dipelajari. Seorang siswa dituntut untuk berkonsentrasi penuh agar terfokus dengan materi yang disampaikan oleh guru. Namun pada kenyataannya, sulitnya berkonsentrasi dalam belajar terkadang dialami oleh siswa ketika mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan hal tersebut merupakan faktor yang sangat menghambat timbulnya minat belajar siswa.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Slameto dalam bukunya “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*” bahwa konsentrasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya akan membuang tenaga, waktu, dan biaya saja.<sup>3</sup>

Dan juga menurut Bimo Walgito dalam bukunya “*Bimbingan dan Konseling*” bahwa agar belajar dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, maka diperlukan konsentrasi yang baik atas materi yang sedang dipelajari. Seluruh perhatian harus dicurahkan kepada apa yang dipelajari. Apabila tidak

---

<sup>2</sup> Retno Indayanti, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: CESMID, 2008), hal. 57-58.

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 87.

ada konsentrasi, maka apa yang dipelajari itu tidak akan masuk ke ingatan dengan baik.<sup>4</sup>

Tanpa adanya sebuah konsentrasi, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar, begitu juga dengan hasil pembelajarannya kurang memuaskan. Oleh karena itu, seorang guru perlu memberikan upaya untuk menimbulkan perhatian atau meningkatkan konsentrasi belajar siswa saat pembelajaran.

Berbagai upaya telah ditempuh oleh guru dalam mengatasi kesulitan konsentrasi yang dialami siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol. Upaya-upaya yang ditempuh adalah sebagai berikut:

#### 1. Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif

Langkah pertama yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol adalah dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif sebelum memulai kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mengupayakan kondisi kelas yang bersih, dan tertata rapi, siswa akan merasa nyaman, dan dapat konsentrasi dalam belajar, sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lancar.

Hal ini sesuai dengan teori Hendra Surya dalam bukunya "*Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*" bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar yaitu lingkungan belajar harus kondusif. Belajar membutuhkan lingkungan yang kondusif

---

<sup>4</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling: Study dan Karir*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal. 153.

untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Maka dari itu, harus diupayakan tempat dan ruangan yang bagus, teratur, dan bersih, serta suasana yang nyaman untuk belajar.<sup>5</sup>

Menurut Sukardi dalam bukunya “*Guru Powerful Guru Masa Depan*” menjelaskan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan suasana atau kondisi belajar di kelas. Ia juga harus mampu merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, terampil mengendalikan suasana kelas agar tetap hangat, aman, menarik, dan kondusif.<sup>6</sup>

## 2. Memberikan Motivasi

Pemberian motivasi dapat menjadikan semangat siswa dalam belajar, motivasi sendiri berasal dari bahasa inggris *motivation* yang berarti dorongan. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan, dan merangsang. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>7</sup>

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol selalu memberikan motivasi kepada siswa pada saat menyampaikan materi pelajaran. Cara ini dilakukan agar siswa selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan dapat konsentrasi terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>5</sup> Surya, *Kiat Mengatasi...*, hal. 20.

<sup>6</sup> Sukardi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, (Bandung: Kalbu, 2006), hal. 21.

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.

Hal ini sesuai dengan teori Hendra Surya dalam bukunya “*Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*” bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar yaitu menanamkan minat dan motivasi belajar. Pentingnya menanamkan minat dan motivasi belajar pada diri siswa menjadi kebutuhan pokok yang utama dan harus dipenuhi.<sup>8</sup>

Menurut Slameto dalam bukunya “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*” berpendapat bahwa motivasi sangat berperan pada kemajuan, perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar. Bila motivasi guru tepat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan belajar. Dengan tujuan yang jelas siswa akan belajar lebih tekun, lebih giat, dan bersemangat.<sup>9</sup>

Zakiah Daradjat dalam bukunya “*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*” menjelaskan beberapa fungsi motivasi dalam pembelajaran, antara lain:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan siswa agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian siswa pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Surya, *Kiat Mengatasi.....*, hal. 19.

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor ....*, hal. 92-93.

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal.141.

### 3. Melakukan Pendekatan Individual

Di dalam kelas ada sekelompok siswa, mereka belajar dengan gaya yang berbeda-beda. Perilaku mereka juga bermacam-macam. Cara mengemukakan pendapat, daya serap, tingkat kecerdasan, dan sebagainya. Masing-masing siswa memang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dari satu siswa dengan siswa lainnya. Perbedaan individual siswa tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pembelajaran harus memperhatikan perbedaan siswa pada aspek individual. Dengan pendekatan individual diharapkan siswa dapat mencapai tingkat penguasaan optimal.

Pendekatan individual ini mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu menggunakan pendekatan individual terhadap siswa di kelas. Persoalan kesulitan belajar siswa lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok juga diperlukan.<sup>11</sup>

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan individual. Hal ini dilakukan agar lebih mudah mengetahui dan mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Masalah atau konflik itu harus diselesaikan

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 54-55.

terlebih dahulu, pikiran harus benar-benar jernih jika hendak melakukan kegiatan belajar, sehingga dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar dan dapat membantu kesuksesan belajar.

Menurut Slameto dalam bukunya “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*” mengemukakan bahwa seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual. Masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam pengalaman, kemampuan, dan sifat-sifat pribadi yang lainnya.<sup>12</sup> Melalui pendekatan individual ini, diharapkan guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya.<sup>13</sup>

## **B. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan lupa yang dialami siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol**

Selanjutnya lupa juga menjadi salah satu jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di SMPN 2 Sumbergempol dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peristiwa yang sering dialami oleh siswa adalah mereka sering kali lupa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam karena materinya banyak dan berisi konsep-konsep yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dituntut untuk menghafalkan.

---

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor ...*, hal. 96.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 99.



Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya “*Psikologi Belajar*” bahwa lupa (*forgetting*) ialah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau untuk memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah kita pelajari.<sup>14</sup>

Lupa itu merupakan suatu hal yang sangat manusiawi. Dengan adanya kelupaan menunjukkan bahwa kemampuan mengingat manusia itu terbatas. Banyak hal-hal yang pernah dipelajari atau dikuasai, tidak dapat diingat kembali atau dilupakan oleh siswa. Dan mungkin sebagai seorang guru tidak akan mampu mencegahnya secara keseluruhan. Namun, sekedar berusaha mengurangi proses terjadinya lupa yang sering dialami para siswa dapat dilakukan dengan berbagai upaya.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan lupa yang dialami oleh siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol adalah sebagai berikut:

#### 1. Mengulangi Materi Pelajaran

Tujuan belajar ialah agar apa yang dipelajari itu tetap tinggal dalam ingatan. Berhubung dengan hal tersebut, maka supaya apa yang dipelajari itu tetap tinggal dalam ingatan perlu adanya pengulangan dari apa yang telah dipelajari. Makin sering apa yang dipelajari itu diulangi, maka akan semakin baiklah materi itu tetap tinggal dalam ingatan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 168.

<sup>15</sup> Walgito, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 154.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol mereview (mengulangi) kembali materi pelajaran yang belum dipahami oleh siswa dengan cara memberikan stimulus atau rangsangan dengan berbagai bentuk pertanyaan yang sederhana kepada siswa. Kegiatan tersebut dilakukan baik ketika di awal, di tengah-tengah, maupun di akhir pembelajaran, sehingga siswa lebih memahami materi dan tidak mudah lupa dalam pelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori Muhibbin Syah dalam bukunya "*Psikologi Belajar*" bahwa salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi kemungkinan terlupakannya materi pelajaran yaitu menyajikan pokok bahasan materi yang berkaitan dengan pokok bahasan pada sesi sebelumnya dan relevan dengan pokok bahasan dengan materi yang akan disajikan pada sesi berikutnya, dan menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan materi yang telah disajikan kepada seorang siswa.<sup>16</sup>

Hal ini juga sejalan dengan teori Bimo Walgito dalam bukunya "*Pengantar Psikologi Umum*" bahwa berhubungan dengan kemungkinan banyak hal yang telah dipelajari akan dilupakan, maka langkah praktis agar yang disimpan dalam ingatan itu tetap baik, diperlukan ulangan-ulangan dari bahan-bahan yang pernah dipelajarinya. Makin sering bahan diulang yang berarti makin sering bahan ditimbulkan dalam alam kesadaran, akan makin baik diingat. Jadi makin sering seseorang mengadakan ulangan

---

<sup>16</sup> Syah, *Psikologi Belajar...*, hal. 178..

mengenai bahan yang dipelajari, akan makin sedikitlah hal-hal yang dilupakan, hingga akhirnya bahan itu akan dapat dikuasai dengan baik.<sup>17</sup>

Menurut Slameto dalam bukunya “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*” menjelaskan bahwa mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*), bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat dilakukan secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Agar dapat mengulang dengan baik, maka perlulah kiranya disediakan waktu untuk mengulang kembali dan menggunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.<sup>18</sup>

## 2. Memberikan Latihan atau Tugas

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergepol memberikan latihan atau tugas kepada siswa dengan mengerjakan soal-soal pilihan ganda dan soal-soal uraian yang ada di LKS, maupun buku paket. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta dimaksudkan agar materi yang telah disampaikan oleh guru dapat melekat di dalam ingatan siswa.

---

<sup>17</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 160.

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, hal. 85-86.

Menurut Slameto dalam bukunya “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*” mengemukakan bahwa memberikan tugas kepada siswa itu jelas mempengaruhi hasil belajar. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas ini mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes atau ulangan harian, ulangan umum dan ujian.<sup>19</sup>

**C. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan jenuh yang dialami siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergepol**

Dalam belajar, di samping siswa mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh dalam belajar. Kejenuhan siswa di SMPN 2 Sumbergepol dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditunjukkan dengan menaruh kepala mereka di atas meja, sambil tidur-tiduran.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya “*Psikologi Belajar*” bahwa secara harfiah jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh dapat berarti jemu atau bosan.<sup>20</sup>

Kejenuhan belajar adalah masalah yang banyak dialami oleh para siswa di mana akibat serius dari masalah tersebut adalah menurunnya motivasi belajar, timbulnya rasa malas yang berat, dan menurunnya prestasi belajar.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 87-88.

<sup>20</sup> Syah, *Psikologi Belajar...*, hal. 179.

Untuk itu, sebagai seorang pendidik harus tahu dan menguasai cara mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan jenuh yang dialami siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol adalah sebagai berikut:

#### 1. Menggunakan Variasi Metode

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Mengajar itu sendiri adalah menyajikan bahan pelajaran oleh guru kepada siswa agar dapat menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah dilakukan dengan setepat-tepatnya, dan seefektif serta seefisien mungkin.

Jadi jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru yang biasa mengajar dengan metode ceramah saja, siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode baru, yang dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan setepat, seefektif, dan seefisien mungkin.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor....*, hal. 65.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan materi bahan ajar yang akan disampaikan. Guru dalam mengajar tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, melainkan divariasikan dengan metode yang lainnya, seperti metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode demonstrasi. Dengan variasi beberapa metode tersebut, siswa terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal ini sesuai dengan teori Slameto dalam bukunya "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*" bahwa guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup.<sup>22</sup> Metode penyajian yang selalu sama akan membuat siswa bosan. Waktu guru mengajar apabila hanya menggunakan salah satu metode akan membosankan, siswa tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.<sup>23</sup>

Ahmad Patoni dalam bukunya "*Metodologi Pendidikan Agama*" menjelaskan beberapa pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan siswa yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu dan lain-lainnya.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 92.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 96.

- b. Tujuan yang hendak dicapai.
- c. Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, dan situasi lingkungan.
- d. Alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan.
- e. Kemampuan pengajar tertentu mencakup kemampuan fisik, dan keahlian.<sup>24</sup>

## 2. Menggunakan Media Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergepol dalam mengajar juga menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran seperti laptop dan LCD, materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima siswa dengan mudah. Penggunaan media pembelajaran juga akan membuat siswa tertarik pada pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Menurut Rusman dalam bukunya "*Model-model Pembelajaran*" berpendapat bahwa media pembelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

---

<sup>24</sup> Acmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 91-92.

Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.<sup>25</sup>

### 3. Menggunakan Selingan Humor

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol menggunakan menggunakan selingan humor di tengah-tengah menyampaikan materi. Hal ini dilakukan agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan juga untuk mengurangi rasa bosan atau jenuh, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dapat dicapai oleh seluruh siswa.

Hal ini sesuai dengan teori Darmansyah dalam bukunya “*Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*” bahwa humor adalah kualitas yang bersifat lucu dari seseorang yang menggelikan dan menghibur.<sup>26</sup> Humor juga dapat menghindarkan seseorang siswa dari rasa bosan yang berlebihan. Gurulah yang paling memungkinkan menjadi juru selamat untuk menghilangkan wabah kebosanan di dalam kelas. Resep paling ampuh yang telah banyak dibuktikan adalah sisipan humor dalam setiap interaksinya. Sisipan humor guru dapat dijadikan sebagai solusi terbaik untuk mengatasi masalah kebosanan di dalam kelas.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 77.

<sup>26</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 66.

<sup>27</sup>*Ibid.*, hal. 78.



Khanifatul dalam bukunya "*Pembelajaran Inovatif*" menjelaskan beberapa manfaat humor dalam pembelajaran, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dapat digunakan sebagai pemikat perhatian siswa.
- b. Sebagai sarana mengurangi kebosanan yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Dapat membantu kelelahan fisik dan mental dalam pembelajaran.
- d. Memudahkan komunikasi dan interaksi.
- e. Sebagai sarana membantu mencairkan ketegangan di dalam kelas.
- f. Dapat meningkatkan kemampuan.
- g. Membuat pemikiran menjadi positif.<sup>28</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, menunjukkan bahwa implementasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol terealisasi dengan baik. Dengan adanya berbagai upaya yang dilakukan tersebut, dimaksudkan untuk memberi semangat dan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat, dan supaya siswa tidak mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta dapat mencapai standar kompetensi yang ditentukan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.

---

<sup>28</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media, 2013), hal. 49-51.